



## Sosialisasi Penyuluhan Pentingnya Imunisasi di Kampung Kadu Pereup

Irma Ainni<sup>1\*</sup>, Hudefah<sup>2</sup>, Rahma Virly Aulia Milova<sup>3</sup>, Zafira Az Zahra<sup>4</sup>, Kurniati Rahmadani<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Bina Bangsa, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [Kkm39kubangbaros@gmail.com](mailto:Kkm39kubangbaros@gmail.com)

**Abstract.** *This community service work program aims to make people aware of the importance of the benefits of immunization for pregnant women and toddlers, to prevent various diseases. Health is an important foundation in life, through immunization children will have a good immune system, and will not get sick easily. Various diseases that can be prevented through immunization include tuberculosis, measles, tetanus and other diseases that are transmitted through viruses. This outreach discusses the importance of immunization and at the same time invites the public to diligently attend the routine posyandu that the local government has organized. This activity was carried out with posyandu activities for approximately 3 hours, held in Kadu Pereup Village, Kubang Baros Village, Cinangka District, Serang Regency.*

**Keywords:** *Socialization, Counseling, Health, Immunization, Posyandu.*

**Abstrak.** Program kerja pengabdian masyarakat ini bertujuan agar masyarakat mengetahui pentingnya manfaat imunisasi bagi ibu hamil dan balita, untuk pencegahan berbagai macam penyakit. Kesehatan merupakan pondasi penting di kehidupan, dengan melalui imunisasi anak-anak akan memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik, tidak mudah jatuh sakit. Macam-macam penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi diantaranya TBC, campak, tetanus dan lain sebagainya penyakit yang melalui penularan virus. Sosialisasi penyuluhan ini membahas pentingnya imunisasi sekaligus mengajak masyarakat untuk rajin mengikuti posyandu rutin yang sudah dia adakan pemerintah setempat. Kegiatan ini di laksanakan dengan kegiatan posyandu selama kurang lebih 3 jam, dilaksanakan di Kampung Kadu Pereup Desa Kubang Baros, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Penyuluhan, Kesehatan, Imunisasi, Posyandu.

### 1. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah elemen penting di dalam kehidupan manusia, ada berbagai penyakit yang dapat mengancam kesehatan manusia. Penyakit yang dapat ditularkan ada beberapa macam, diantaranya dapat ditularkan melalui virus, imun yang lemah, sistem metabolisme tubuh turun.

Imunisasi merupakan suatu upaya dalam meningkatkan daya tahan tubuh seseorang dari segala bentuk penyakit. Dalam prosesnya imunisasi dilakukan dengan cara pemberian vaksin yang akan diberikan melalui suntik ataupun minum. Pada hakikatnya imunisasi bertujuan untuk membentuk imun tubuh yang kuat, meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada anak, dan menghindarnya tubuh dari penyakit yang beresiko kematian. dengan imunisasi pencegahan terhadap suatu penyakit dan virus bisa dilakukan sehingga menurunkan resiko terhadap kematian (Endrawati Subroto & Warman, 2024).

Imunisasi adalah salah satu cara untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita secara efektif dan menjadi dasar utama pelayanan kesehatan preventif dan mengurangi penyebaran infeksi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Tujuan utama imunisasi untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (Dian Indahwati Hapsari et al., 2022).

Imunisasi dasar lengkap terdiri dari 1 dosis hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis polio tetes dan 1 dosis campak. Target imunisasi dasar lengkap pada tahun 2019 adalah 93% dengan capaian imunisasi dasar lengkap 57,9%. Dampak jika tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah timbulnya angka kesakitan dan kematian akibat terserang tuberkulosis, poliomyelitis, campak, hepatitis b, difteri pertussis dan tetanus neonatorum (Jarsiyah et al., 2023).

Hak mendasar tersebut pada hakekatnya juga sudah ada dalam Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) Republik Indonesia. Hak tersebut dinyatakan dengan tegas dalam ketentuan Pasal 28H ayat (1) UUD 1945 amandemen ke-2, yang berbunyi “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan Kesehatan.” Hak atas Kesehatan juga telah diatur dalam berbagai macam peraturan perundang-undangan, salah satunya adalah Undang-Undang No.17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (UU Kesehatan 2023) yang baru diundangkan dalam bulan Agustus 2023 ini. UU Kesehatan 2023 ini menggantikan Undang-Undang No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (UU Kesehatan 2009), yang menggantikan Undang-Undang No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (UU Kesehatan 1992), yang sebelumnya menggantikan Undang-Undang No.9 Tahun 1960 tentang Kesehatan (UU Kesehatan 1960).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terkena dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Juniah & Revine Siahaan, 2023). Imunisasi merupakan suatu upaya dalam meningkatkan daya tahan tubuh seseorang dari segala bentuk penyakit. Dalam prosesnya imunisasi dilakukan dengan cara pemberian vaksin yang akan diberikan melalui suntik ataupun minum. Pada hakikatnya imunisasi bertujuan untuk membentuk imun tubuh yang kuat, meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada anak, dan terhindarnya tubuh dari penyakit yang beresiko kematian. dengan imunisasi pencegahan

terhadap suatu penyakit dan virus bisa dilakukan sehingga menurunkan resiko terhadap kematian (Endrawati Subroto & Warman, 2024).

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang paling efektif dalam upaya mencegah morbilitas dan mortalitas pada bayi. Imunisasi juga terbukti paling efektif mengatasi masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh penyakit menular (Valentina Manurung, 2024). Imunisasi berarti mengebalkan, memberi kekebalan pasif (diberi antibodi) yang sudah jadi seperti Hepatitis B imunoglobulin pada bayi yang lahir dari ibu dengan Hepatitis B. Sedangkan vaksinasi berasal dari kata “ vaccine ” yaitu zat yang dapat merangsang timbulnya kekebalan aktif seperti BCG, Polio, DPT, Hepatitis B dan lain-lain (Dompas Robin, 2013).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai imunisasi diatas dapat disimpulkan bahwa, imunisasi ialah upaya untuk peningkatan imun kekebalan tubuh anak dan salah satu cara untuk pencegahan berbagai macam penyakit serius. Dengan adanya imunisasi antibodi anak menjadi lebih kuat, karena sudah mendapat berbagai macam vaksin dari mulai usia 0 bulan- 24 bulan.

### **3. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 yang berlokasi di Kampung Kadu Pereup, Desa Kuban Baros. Dalam kegiatan ini, pendekatan yang digunakan adalah dalam bentuk penyuluhan menggunakan media power point. Tujuan dari penyuluhan ini untuk membangun kesadaran masyarakat khususnya kampung kadu pereup tentang pentingnya imunisasi. Proses penyuluhan meliputi:

- 1) Tahap pertama pemberian materi kepada warga setempat yang hadir
- 2) Tahap kedua sesi tanya jawab
- 3) Pelaporan dan Publikasi. Yakni mencatat seluruh rangkaian kegiatan dan sosialisasi dalam bentuk laporan tertulis dan dokumentasi visual, dan mempublikasikan hasil kegiatan melalui seminar, jurnal pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap akibat yang terjadi jika tidak mengikuti imunisasi.

Penyuluhan pentingnya imunisasi merupakan upaya penting dalam membangun kesadaran masyarakat agar selalu rutin dalam mengikuti imunisasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan yang dilaksanakan bertujuan untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya imunisasi ibu hamil dan balita. Dalam kegiatan ini, 40 peserta dilibatkan, termasuk 6 anggota Tim Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan dibagi menjadi dua sesi: sesi pertama berisi penyampaian materi kemudian diikuti dengan sesi tanya jawab. Dampak tidak imunisasi juga menjadi perhatian serius dalam konteks ini. Imunisasi merupakan sumber rasa sakit pada bayi, terutama saat melakukan prosedur injeksi yang dilakukan dengan jarum sehingga menimbulkan rasa sakit, ketakutan, tekanan, kecemasan, dan sering disebut sebagai salah satu sumber nyeri akut pada bayi, nyeri yang dialami bayi saat imunisasi disebabkan akibat rendahnya kadar endorphine pada bayi dan biasanya merupakan trauma yang akan tetap dirasakan hingga dewasa.

Imunisasi merupakan upaya untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh. Melalui imunisasi diharapkan tubuh membentuk zat anti untuk mencegah ancaman penyakit tertentu. Vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan.

Kasus campak tersebar hampir di seluruh Indonesia pada tahun 2017 yaitu sebesar 15.104 kasus suspek campak. Jumlah ini lebih tinggi dibanding pada tahun 2016 sebanyak 12.681 kasus. Kelompok umur proporsi kasus suspek campak terbesar yaitu umur 5-9 tahun (29%) dan 1-4 tahun (25%) (Yonanda, 2022). Kejadian difteri di tahun 2017 sebanyak 954 kasus dengan meninggal sebanyak 44 kasus. Hal ini mengakibatkan Case Fatality Rate (CFR) difteri di Indonesia pada tahun tersebut sebesar 4,61%. Kelompok umur 5-9 tahun paling banyak (32,5%) mengalami kasus difteri disusul kelompok umur 1-4 tahun sebagai kelompok umur terbanyak kedua yaitu 19,1% (Izza et al., 2017). Menurut WHO, pneumonia menjadi penyebab utama kematian pada balita di dunia. Persentase penyakit ini sebanyak 15% dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun. Pneumonia mengakibatkan kematian 920.136 balita, atau lebih dari 2.500 balita per hari (Anggraeni et al., 2022).

Pneumonia menjadi masalah kesehatan masyarakat karena berkontribusi terhadap tingginya angka kematian balita di Indonesia. Insiden pneumonia pada balita tahun 2017 sebesar 20,54% dan prevalensi pneumonia sebesar 4,5%. Cakupan penemuan pneumonia pada balita pada tahun 2015 tercapai 14,62% sedangkan target sebesar 20%, tahun 2016 tercapai 28,07% dari target 30%, tahun 2017 tercapai 42,6% dari target 40%. Tahun 2018 tercapai sebesar 43% dari target 50%. Pada tahun 2018 Angka kematian akibat pneumonia pada balita sebesar 0,08%. Angka kematian akibat Pneumonia pada kelompok bayi lebih tinggi yaitu

sebesar 0,16% dibandingkan pada kelompok anak umur 1-4 tahun sebesar 0,05%(Riyanto & Megasari, 2021).

Pneumonia dapat terjadi karena komplikasi penyakit pertusis. Toksin pertusis berinteraksi dengan makrofag alveolar, mempengaruhi jalur kemokin dan sitokin, serta menghambat respons imun bawaan manusia. Hal ini membuat individu lebih rentan terhadap infeksi tambahan seperti virus influenza, yang merupakan salah satu penyebab pneumonia pada anak usia 4 bulan hingga 5 tahun. Pneumonia juga bisa menjadi komplikasi dari campak, yang biasanya disebabkan oleh virus campak itu sendiri, infeksi virus lain seperti adenovirus, atau infeksi bakteri kedua. Imunisasi dasar diberikan kepada anak-anak sebagai upaya untuk mencegah terjadinya pneumonia(Titik Indarwati et al., 2023).

Dampak dari tidak imunisasi lengkap, anak-anak cenderung mudah sakit seperti demam. Adapun penyakit yang dalam jangka panjang seperti TBC, tetanus, hepatitis, radang selaput otak dan polio.

Dalam konteks kesehatan, Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam mencegah penyakit menular yang serius. Dengan imunisasi, sistem kekebalan tubuh distimulasi untuk mengenali dan melawan patogen spesifik, sehingga anak-anak yang divaksinasi terlindungi dari penyakit-penyakit yang dapat menyebabkan kecacatan atau bahkan kematian. Di antara berbagai program imunisasi, vaksinasi polio memegang peranan yang sangat penting. Polio adalah penyakit yang sangat menular dan dapat menyebabkan kelumpuhan permanen, sehingga pencegahan melalui vaksinasi menjadi krusial (Anis nikmatul nikmah, Karingga, 2024).

Ada 3 manfaat imunisasi bagi anak, keluarga dan negara adalah sebagai berikut : 1) Manfaat untuk anak adalah untuk mencegah penderitaan yang di sebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian.; 2) Manfaat untuk keluarga adalah untuk menghilangkan kecemasan dan biaya pengobatan apabila anak sakit. Mendorong keluarga kecil apabila orang tua yakin menyalani masa kanak-kanak dengan aman.; 3) Manfaat untuk negara adalah untuk memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara dan memperbaiki citra bangsa Indonesia diantara segenap bangsa di dunia(Dompas Robin, 2013).

Pemberian vaksin imunisasi pada bayi berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit. Karena pada saat bayi lahir imunitas dalam tubuh bayi masih sangat lemah dan sangat mudah terserang berbagai penyakit yang bahkan tidak sedikit yang berujung pada kematian(Valentina Manurung, 2024).

Pembicara juga menyampaikan bahwa imunisasi merupakan salah satu upaya untuk membentuk kekebalan tubuh anak, dan diberikan baik berupa suntikan ataupun minum. Tujuan imunisasi dasar adalah mencegah terjadinya penyakit dan anak tidak rentan terkena berbagai macam penyakit berbahaya. Imunisasi juga salah satu upaya untuk membentuk *Herd immunity* (Kekebalan kelompok). Semakin banyak orang yang mendapatkan vaksin, maka semakin sedikit orang yang terinfeksi penyakit.

Adapun macam-macam imunisasi ialah : Hepatitis B Hepatitis adalah infeksi disebabkan oleh virus Hepatitis B, peradangan hati yang bisa berkembang menjadi fibrosis (jaringan parut), sirosis atau kanker hati (Diniarti et al., 2022). Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Orang dewasa yang menderita tuberkulosis sangat mudah menularkan kuman TB kepada orang disekitarnya terutama pada anak-anak. Salah satu cara pencegahan penyakit tuberkulosis adalah pemberian imunisasi BCG pada saat bayi baru lahir (Rosandali et al., 2016). Vaksin DTP dosis pertama dapat berupa vaksin DTPw atau DTPa atau kombinasi dengan vaksin lain, diberikan paling cepat pada bayi usia 6 minggu, Bayi paling sedikit harus mendapat satu dosis vaksin IPV (inactivated polio vaccine) bersamaan (simultan) dengan OPV-3 saat pemberian DTP-3 (Gunardi et al., 2017). Campak merupakan penyakit yang disebabkan oleh Morbillivirus measles virus yang merupakan virus RNA dari golongan Paramyxovirus. Penyakit ini menyerang sistem pernapasan dan kekebalan tubuh seseorang serta bersifat menular (Rivianto et al., 2023).

Jadi manfaat imunisasi sangat penting untuk mencegah terjangkitnya penyakit bagi anak-anak. Imunisasi juga menjadi perhatian penting bagi pemerintah melihat dari banyaknya kasus anak yang mengalami penyakit akibat tidak menjalankan imunisasi lengkap.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kasus yang telah di kemukakan oleh beberapa sumber seperti WHO, dampak dari tidak mengikuti imunisasi lengkap anaka akan mudah terserang penyakit seperti, Campak, Hepatitis B, TBC, Diare dan macam-macam penyakit lainnya. Maka daei itu imunisasi menjadi perhatian penting bagi pemerintah melihat dari banyaknya kasus anak yang mengalami penyakit akibat tidak menjalankan imunisasi lengkap. Adapun Manfaat dari mengikuti imunisasi lengkap ialah sistem kekebalan tubuh anak meningkat sehingga tidak mudah terkena penyakit, mencegah berbagai penyakit serius.

Manfaat untuk anak adalah untuk mencegah penderitaan yang di sebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian, Manfaat untuk keluarga adalah untuk

menghilangkan kecemasan dan biaya pengobatan apabila anak sakit. Mendorong keluarga kecil apabila orang tua yakin menyalani masa kanak-kanak dengan aman, Manfaat untuk negara adalah untuk mamperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara dan memperbaiki citra bangsa Indonesia diantara segenap bangsa di dunia.

Keterbatasan pada penelitian ini ada pada metode pelaksanaannya, yaitu kurangnya audiens dan acara yang kurang kondusif, lebih bagus lagi penyuluhan ini dilakukan di dalam suatu ruangan yang nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., Pratiwi, I. R., Sultan, S. H., Wahyu, A., & Rachmat, M. (2022). Penguatan imunisasi dasar lengkap melalui edukasi pada ibu bayi dan balita di Desa Mappakalombo, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1215–1222. <https://doi.org/10.54082/jamsi.402>
- Anis Nikmatul Nikmah, Karingga, D., & Darma. (2024). Pemberian edukasi tentang pentingnya imunisasi lengkap. 2(4). Received June 7; revised June 10, 2024; accepted July 10, 2024.
- Diniarti, F., Rohani, T., & Prasentya, W. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hepatitis B pada ibu hamil. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(1), 197–205. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.1971>
- Dompas Robin, J. K. P. K. M. (2013). Gambaran pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 000, 71–76.
- Endrawati Subroto, D., & Warman, C. (2024). Pemberian imunisasi pada Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Kelurahan Gerogol, Kecamatan Gerogol-Kota Cilegon. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2, 132–138. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Gunardi, H., Kartasasmita, C. B., Rezeki Hadinegoro, S. S., Irawan Satari, H., Oswari, H., Puspongoro, H. D., Batubara, J. R., Akib, A. A., Hegar, B., Yanuarso, P. B., & Wisnu Hendrarto, T. (2017). Jadwal imunisasi anak usia 0–18 tahun: Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia 2017. *Sari Pediatri*, 18(5), 417–422. [https://saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/viewFile/1120/pdf\\_1](https://saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/viewFile/1120/pdf_1)
- Hapsari, D. I., Puspawati, & Dewi, R. R. K. (2022). Determinan kelengkapan imunisasi lanjutan pada batita di wilayah kerja Puskesmas Nanga Pinoh Kabupaten Melawi tahun 2021. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 209–218. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i2.215>
- Indarwati, T., Salam, A. Y., & Roisah. (2023). Hubungan riwayat imunisasi dan pemberian vitamin A dengan kejadian pneumonia pada balita di rawat inap RSUD Pasirian

- Lumajang. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 2(2), 92–102. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v2i2.40>
- Jarsiyah, S. L., Febriani, C. A., & Aryawati, W. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 bulan di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 66–75. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss1.1316>
- Juniah, & Siahaan, E. R. (2023). Efektivitas metode 5S (Swaddling, Side/Stomach Position, Sushing, Swinging, Sucking) terhadap respon nyeri pada bayi saat imunisasi. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 5(1), 28–37. <https://doi.org/10.59030/jkbd.v5i1.61>
- Manurung, V. I. (2024). Pengaruh penkes tentang manfaat imunisasi dasar pada bayi terhadap pengetahuan ibu di Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, 15(1), 48–55. <https://doi.org/10.48186/v02kaj59>
- Rivianto, F. A., Hilmi, I. L., & Salman, S. (2023). Review: Tingkat efektivitas imunisasi campak dan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian campak di Indonesia. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1), 15–25. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i1.3>
- Riyanto, A., & Megasari, M. (2021). Pneumonia pada balita tidak diberikan ASI eksklusif dan imunisasi DPT-HB-HIB. *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.33757/jik.v5i2.420>
- Rosandali, F., Aziz, R., & Suharti, N. (2016). Hubungan antara pembentukan scar vaksin BCG dan kejadian infeksi tuberkulosis. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 381–384. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.526>